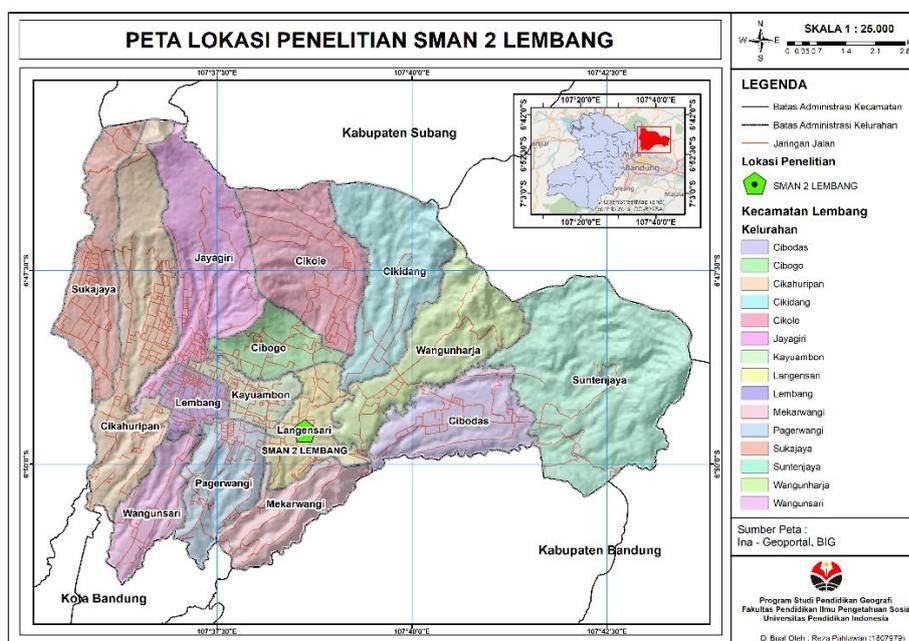


BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Menurut (Nasution, 2003) mengatakan bahwa lokasi penelitian menunjuk pada pengertian lokasi sosial yang dicirikan oleh adanya tiga unsur yaitu pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat diobservasi. Adapun yang menjadi lokasi penelitian adalah SMA Negeri 2 Lembang. SMA Negeri 2 Lembang beralamat di Jalan Maribaya No.68 Blok Sukarame RT 04/RW 02 Desa Langensari Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat 40391. Berdasarkan letak geografis SMA Negeri 2 Lembang terletak pada posisi $107^{\circ}38'37.2''$ Bujur timur dan $6^{\circ}49'33.3''$ Lintang selatan.



Gambar 3.1 Peta Lokasi Peneitian

3.2 Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, karena penelitian ini memerlukan perlakuan (*treatment*). Menurut (Sugiyono, 2016) penelitian eksperimen merupakan penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Pada penelitian ini mencari pengaruh perlakuan media infografis terhadap minat belajar peserta didik.

Reza Pahlawan, 2023

PENGARUH MEDIA INFOGRAFIS TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI IPS PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI DI SMA NEGERI 2 LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen (*Quasi Experiment Methode*). Kuasi eksperimen menggunakan seluruh subjek dalam kelompok belajar (*intact group*) untuk diberi perlakuan (*treatment*), bukan menggunakan subjek yang diambil secara acak. Menurut (Sugiyono, 2016) kuasi eksperimen merupakan metode penelitian yang mempunyai kelompok kontrol, akan tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Pada penelitian ini terdapat dua kelompok peserta didik yang terdiri dari kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol dimana penentuan kelompok tersebut berdasarkan hasil dari test awal (*pre test*) dari seluruh subjek kelompok belajar, kemudian dilihat dari hasil (*pre test*) dengan hasil yang hampir sama maka kelompok kelas tersebut yang dijadikan kelompok kelas kontrol dan kelas eksperimen sebagai sampel penelitian. Apabila sudah ditentukannya sampel untuk dijadikan kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol maka diberikannya berlakuan terhadap kedua sampel tersebut. Untuk kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan media infografis, sedangkan kelas kontrol tanpa perlakuan menggunakan media infografis. Setelah diberikannya perlakuan yang berbeda terhadap kedua kelas tersebut, maka kedua kelas diberikan test akhir (*post test*) untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan minat belajar peserta didik pada kedua kelompok tersebut.

3.3 Desain Penelitian

Menurut (Rully Indrawan, 2014) desain penelitian merupakan gambaran umum penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut (Sedarmayanti, 2011) bahwa desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian.

Berdasarkan beberapa kutipan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa desain penelitian adalah suatu perencanaan yang dilakukan untuk mendapatkan data yang kemudian mengolahnya agar tidak terjadi kesulitan pada saat pelaksanaan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design*. Dimana desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random (Sugiyono 2015) .

Reza Pahlawan, 2023

**PENGARUH MEDIA INFOGRAFIS TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI
IPS PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI DI SMA NEGERI 2 LEMBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, kondisi awal setiap kelompok diberikan *pre test* agar mengetahui minat belajar peserta didik. Setelah itu kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa media infografis dan kelompok kontrol tanpa perlakuan media infografis. Untuk melihat hasil dari setiap kelompok agar diberikannya *post test* untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh media infografis terhadap minat belajar peserta didik kelas XI IPS pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 2 Lembang.

O₁	X	O₂
O₃		O₄

Keterangan :

O₁ : Pretest Kelompok Eksperimen

O₃ : Pretest Kelompok Kontrol

X : Perlakuan Media Infografis

O₂ : Posttest Kelompok Eksperimen

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2015) populasi dikatakan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Lembang yaitu sebanyak 179 siswa.

Tabel 3.1 Jumlah Populasi

Kelas	Jumlah Siswa
XI IPS 1	36
XI IPS 2	36
XI IPS 3	36
XI IPS 4	36
XI IPS 5	35
Total	179 Siswa

(Sumber : Data Primer Peneliti, 2022)

Reza Pahlawan, 2023

PENGARUH MEDIA INFOGRAFIS TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI IPS PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI DI SMA NEGERI 2 LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.4.2 Sampel

Menurut (Darmadi, 2011) sampel merupakan proses pemilihan sebagian individu yang dapat mewakili dari jumlah keseluruhan sehingga dapat dijadikan sebagai objek penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2015) *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah Kelas XI IPS 2 sebagai kelas kontrol dan Kelas XI IPS 4 sebagai Kelas Eksperimen.

Tabel 3.2 Penentuan Sampel Penelitian

Kelas	Rata-rata	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Hasil Undian
XI IPS 1	56,67	3,6	2,2	-
XI IPS 2	57,89	3,7	2,5	Kontrol
XI IPS 3	57,19	3,7	2,4	-
XI IPS 4	58,36	3,8	2,5	Eksperimen
XI IPS 5	57,23	3,85	2,1	-

(Sumber : Data Primer Peneliti, 2022)

1. Dilihat dari pretest yang telah dilaksanakan. Pretest ini bertujuan untuk penyesuaian kondisi untuk pengambilan sampel.
2. Hasil penyesuaian kondisi pretest yang relatif sama kelas XI IPS 4 dengan rata-rata 58,36 dan kelas XI IPS 2 dengan rata-rata 57,89
3. Hasil pretest setelah didapatkan dilakukan pengundian
4. Hasil pengundian pilihan pertama keluar sebagai kelas eksperimen dan hasil pengundian kedua sebagai kelas kontrol.
5. Hasil pengundian pertama keluar kelas XI IPS 4 sebagai kelas eksperimen dan hasil pengundian kedua keluar kelas XI IPS 2 sebagai kelas kontrol.

3.5 Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2015) variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini memiliki dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

Reza Pahlawan, 2023

PENGARUH MEDIA INFOGRAFIS TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI IPS PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI DI SMA NEGERI 2 LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel Bebas (X) adalah variabel yang memengaruhi variabel terikat. variabel bebas pada penelitian ini adalah “media infografis”. Sedangkan variabel Terikat (Y) adalah Variabel yang dipengaruhi oleh Variabel Bebas. variabel Terikat pada penelitian ini adalah “minat belajar”. Adapun Indikator variabel dalam penelitian ini, dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 3.3 Indikator Penelitian

Variabel	Indikator
Minat Belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Perasaan senang • Ketertarikan untuk belajar • Menunjukkan perhatian saat belajar • Keterlibatan dalam belajar

(Sumber : Lestari, 2017)

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Dokumentasi

Menurut (Arikunto, 2013) dokumentasi merupakan mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, agenda, notulen rapat, dan sebagainya. Teknik ini digunakan untuk data sekunder. Data ini berupa jumlah siswa dan hal-hal yang berkaitan dengan minat belajar peserta didik dan keadaan sekolah di SMA Negeri 2 Lembang.

3.6.2 Angket

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket. Dengan diberikannya instrumen berupa angket sebelum pelaksanaan penelitian untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol (*pre test*), pada akhir penelitian diberikan intrumen berupa berupa angket kembali (*post test*), hasil dari (*post test*) ini adalah data minat belajar peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Angket ini telah di uji validasi dan reabilitas terlebih dahulu kemudian diberikan kepada peserta didik secara individu, yang bertujuan untuk mengukur adanya peningkatan minat belajar geografi peserta didik dengan menggunakan media infografis dan tanpa menggunakan media infografis.

3.6.3 Tes

Pada penelitian ini menggunakan instrumen tes untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Tes merupakan serangkaian pertanyaan atau alat untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Tes yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk pilihan ganda atau *multiple choice*. Tes pilihan ganda atau *multiple choice* adalah salah satu bentuk tes objektif yang terdiri atas pertanyaan ataupun pernyataan yang bersifat belum selesai sehingga untuk menyelesaikannya harus dipilih salah satu dari jawaban yang disediakan pada soal yang ditentukan. Dalam penelitian ini tes bersifat wajib untuk data hasil belajar peserta didik serta data pendukung untuk pengukuran minat belajar peserta didik. Tes ini telah di uji validasi, reabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda terlebih dahulu kemudian diberikan kepada peserta didik secara individu.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2015) yang dimaksud dengan teknik analisis data merupakan proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, tes, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain. Teknik analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut :

3.7.1 Uji Instrumen

1) Uji Validitas

Menurut (Sudjarwo, 2009) uji validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keabsahan pada suatu instrumen penelitian. Pada penelitian ini uji validitas digunakan untuk melihat kevalidan soal test yang akan digunakan pada penelitian dan dilakukan sebelum soal diberikan kepada siswa. Untuk proses ini rumus yang digunakan untuk menentukan validitas dengan menggunakan *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Reza Pahlawan, 2023

PENGARUH MEDIA INFOGRAFIS TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI IPS PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI DI SMA NEGERI 2 LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan:

r_{xy} = Korelasi antara variabel x dengan y

N = *Number of case.*

ΣXY = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y.

ΣX = Jumlah seluruh skor X

ΣY = jumlah seluruh skor Y (Sudijono 2009)

Langkah kerja yang penulis lakukan dalam rangka untuk menguji validitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut :

1. Menyebarkan angket kepada 35 responden yang bukan responden sesungguhnya untuk mengetahui tingkat ke-validan suatu instrumen, kemudian menunggu sampai selesai diisi semua.
2. Mengumpulkan data hasil dari pengisian angket instrumen.
3. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya data yang terkumpul. Termasuk memeriksa kelengkapan pengisian butir angket.
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada butir angket yang diperoleh. Dari hasil responden yang mengisi butir angket dimasukan ke dalam rumus Korelasi *product moment* dengan menggunakan SPSS 25.
5. Memberikan skor terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
6. Menghitung nilai koefisiensi korelasi dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*.
7. Menentukan nilai tabel koefisiensi korelasi.
8. Membuat kesimpulan, dengan cara membandingkan nilai r-hitung dengan nilai r-tabel. kriterianya jika nilai r-hitung lebih besar (>) dari nilai r-tabel , maka item instrumen dinyatakan valid.

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Angket

Validitas Angket				
No.Butir Angket	Variabel	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	Variabel Minat Belajar (Variabel Y)	0,683	0,334	Valid
2		0,605	0,334	Valid
3		0,539	0,334	Valid
4		0,437	0,334	Valid
5		0,709	0,334	Valid
6		0,699	0,334	Valid
7		0,676	0,334	Valid
8		0,762	0,334	Valid
9		0,711	0,334	Valid
10		0,578	0,334	Valid
11		0,339	0,334	Valid
12		0,762	0,334	Valid
13		0,592	0,334	Valid
14		0,790	0,334	Valid
15		0,408	0,334	Valid
16		0,791	0,334	Valid
17		0,661	0,334	Valid
18		0,366	0,334	Valid
19		0,640	0,334	Valid
20		0,636	0,334	Valid

(Sumber : Data Primer Peneliti, 2022)

Pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ dimana $r\text{-tabel}$ pada jumlah sampel 35 orang adalah 0,334 pada taraf signifikan 50%. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh butir angket valid.

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Tes

Validitas Tes			
No.	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0,3731917	0,334	Valid
2	0,4806816	0,334	Valid
3	0,4932808	0,334	Valid
4	0,4603954	0,334	Valid
5	0,5873518	0,334	Valid
6	0,5971068	0,334	Valid
7	0,5671522	0,334	Valid
8	0,5760295	0,334	Valid
9	0,3541864	0,334	Valid
10	0,5059806	0,334	Valid

(Sumber : Data Primer Peneliti, 2022)

Pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa r-hitung > r-tabel dimana r-tabel pada jumlah sampel 35 orang adalah 0,334 pada taraf signifikan 50%. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh butir test valid.

2) Uji Reliabilitas

Menurut (Sugiyono 2016) uji reliabilitas merupakan sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas adalah sama dengan konsistensi, suatu instrumen peneliti dikatakan mempunyai nilai reabilitas yang tinggi apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Adapun untuk pengujian reliabilitas maka penulis menggunakan formula *Alpha Cronbach* (Sugiyono 2016).

$$\alpha = \frac{k}{(k-1)} \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Keterangan :

α = Koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*

k = Jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum Si^2$ = Jumlah varian skor item

St^2 = Varian skor total keseluruhan item

Adapun keterangan mengenai hasil *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut :

1. Jika *Alpha Cronbach* $> 0,90$ maka reliabilitas sempurna
2. Jika *Alpha Cronbach* antara $0,70 - 0,90$ maka reliabilitas tinggi
3. Jika *Alpha Cronbach* antara $0,50 - 0,70$ maka reliabilitas moderat
4. Jika *Alpha Cronbach* $< 0,50$ maka reliabilitas rendah

Suatu Instrumen dikatakan reliabel menurut (Endrayanto dan Wiratna 2015) jika nilai *Alpha Cronbach* $> 0,60$. Keandalan atau reabilitas dengan $0,60$ atau $< 0,60$ secara umum mengindikasikan keandalan yang tidak memuaskan.

Langkah kerja dalam rangka untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut :

1. Menyebarkan angket kepada 35 responden yang tidak termasuk ke dalam responden sesungguhnya untuk mengetahui seberapa jauh tingkat reliabilitas suatu instrumen.
2. Mengumpulkan data hasil dari pengisian instrumen.
3. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya data yang terkumpul. Termasuk memeriksa kelengkapan pengisian item instrumen.
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor – skor pada item yang diperoleh.
5. Memberikan skor terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
6. Menghitung nilai varian dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.
7. Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai signifikasi *Alpha Cronbach* dengan ketentuan menurut (Endrayanto dan Wiratna 2015) jika nilai *Alpha Cronbach* $> 0,60$ maka dinyatakan reliabel.

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Angket

Reliabilitas Angket			
Angket	Nilai Alpha	Ketentuan	Keterangan
	0,910	0,60	Reliabel

(Sumber : Data Primer Peneliti, 2022)

Reza Pahlawan, 2023

PENGARUH MEDIA INFOGRAFIS TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI IPS PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI DI SMA NEGERI 2 LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas di atas dapat diketahui bahwa *Alpha Cronbach* dari butir angket diperoleh nilai *Alpha* sebesar 0,910. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa butir angket nilai *Alpha Cronbach* > 0,60 maka dinyatakan reliabel. Dari keterangan diatas jika *Alpha Cronbach* 0,910 maka reliabilitas sempurna.

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Tes

Reliabilitas Tes			
Test	Nilai Alpha	Ketentuan	Keterangan
	0,612	0,60	Reliabel

(Sumber : Data Primer Peneliti, 2022)

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas di atas dapat diketahui bahwa *Alpha Cronbach* dari butir soal diperoleh nilai *Alpha* sebesar 0,612 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen butir soal nilai *Alpha Cronbach* > 0,60 maka dinyatakan reliabel. Dari keterangan diatas jika *Alpha Cronbach* 0,612 maka reliabilitas moderat.

3) Uji Taraf Kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau terlalu sulit. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang peserta didik untuk meningkatkan usaha untuk menyelesaikannya, soal yang terlalu sukar atau menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena di luar jangkauan. Indeks kesukaran soal adalah bilangan yang menunjukkan sukar atau mudahnya suatu soal (Arikunto, 2013)

Menentukan taraf kesukaran (TK) digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P = Indeks kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan betul

JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes

Dengan Interpretasi Tingkat Kesukaran sebagaimana terdapat dalam Tabel berikut :

Tabel 3 8 Klasifikasi Tingkat Kesukaran

Tingkat Kesukaran (TK)	Interprestasi atau Penafsiran TK
TK < 0,30	Sukar
0,30 ≤ TK ≤ 0,70	Sedang
TK > 0,70	Mudah

(Sumber : Arikunto, 2013)

Berikut kriteria tingkat kesukaran butir soal berdasarkan hasil dari analisis 10 soal yang diuji cobakan :

Tabel 3.9 Hasil Uji Taraf Kesukaran

Taraf Kesukaran Tes				
No	B	Js	P	Keterangan
1.	16	35	0,46	Sedang
2.	21	35	0,60	Sedang
3.	29	35	0,83	Mudah
4.	29	35	0,83	Mudah
5.	11	35	0,31	Sedang
6.	16	35	0,46	Sedang
7.	26	35	0,74	Mudah
8.	20	35	0,57	Sedang
9.	21	35	0,60	Sedang
10.	21	35	0,60	Sedang

(Sumber : Data Primer Peneliti, 2022)

4) Daya Pembeda

Daya pembeda sebuah butir soal merupakan kemampuan butir soal itu untuk membedakan antara peserta didik yang pandai atau berkemampuan tinggi, dengan siswa yang berkemampuan rendah (Arikunto, 2013). Untuk menentukan daya pembeda soal uraian digunakan rumus berikut.

Menentukan daya pembeda (DP) digunakan rumus sebagai berikut :

$$DP = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan :

J = Jumlah peserta tes

J_A = Banyaknya peserta kelompok atas

J_B = Banyaknya peserta kelompok bawah

B_A = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

B_B = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

Berikut kriteria daya pembeda soal berdasarkan hasil dari analisis 10 soal yang diuji cobakan :

Tabel 3.10 Hasil Uji Daya Pembeda Tes

Daya Pembeda Tes						
No	Ba	Ja	Bb	Jb	Daya Pembeda	Keterangan
1	10	0,59	6	0,35	0,24	Cukup
2	13	0,76	7	0,41	0,35	Cukup
3	16	0,94	12	0,71	0,24	Cukup
4	16	0,94	12	0,71	0,24	Cukup
5	10	0,59	1	0,06	0,53	Baik
6	12	0,71	3	0,18	0,53	Baik
7	17	1,00	8	0,47	0,53	Baik
8	15	0,88	5	0,29	0,59	Baik
9	13	0,76	8	0,47	0,29	Cukup
10	14	0,82	6	0,35	0,47	Baik

(Sumber : Data Primer Peneliti, 2022)

5) Uji Normalitas

Uji normalitas menurut (Nuryadi, 2017) merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov dan Shapiro-Wilk. Menurut (Nuryadi, 2017) Uji Kolmogorov-Smirnov adalah suatu tes tingkat kesesuaian antara distribusi teoritis tertentu. Tes ini menetapkan apakah skor-skor dalam sampel dapat secara masuk akal dianggap berasal dari suatu populasi dengan distributive tertentu itu. Pengujian ini dilakukan menggunakan SPSS 25 dengan kriteria pengujian yaitu sebagai berikut :

- a. Apabila nilai sig. (sig. > 0,05) maka H_0 diterima dengan kata lain data berasal dari sampel berdistribusi normal.
- b. Apabila nilai sig. (sig. \leq 0,05) maka H_0 ditolak dengan kata lain data berasal dari sampel tidak berdistribusi normal.

6) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kelompok peserta didik berasal dari varian yang homogen (sama) atau tidak. Uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *levene statistic* menggunakan SPSS 25. Adapun pengujian uji homogenitas yaitu sebagai berikut :

- a. Apabila nilai sig. (sig. > 0,05) maka H_0 diterima dengan kata lain varian setiap sampel bersifat homogen.
- b. Apabila nilai sig. (sig. \leq 0,05) maka H_0 ditolak dengan kata lain varian setiap sampel tidak homogen.

7) Uji T-test

Pengukuran perbedaan minat belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji t. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi pada variabel dependen (Ghozali, 2006). Variabel bebas dalam penelitian ini memiliki dua kategori dan dilakukan dengan metode uji (*paired sample t-test*) untuk dua sampel berpasangan dan uji (*independen sample t-test*) untuk dua sampel yang tidak berpasangan. Pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak H_0 pada uji ini adalah sebagai berikut :

- a. Apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dan probabilitas (Asymp.Sig) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- b. Apabila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ dan probabilitas (Asymp.Sig) < 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3.8 Alur Penelitian

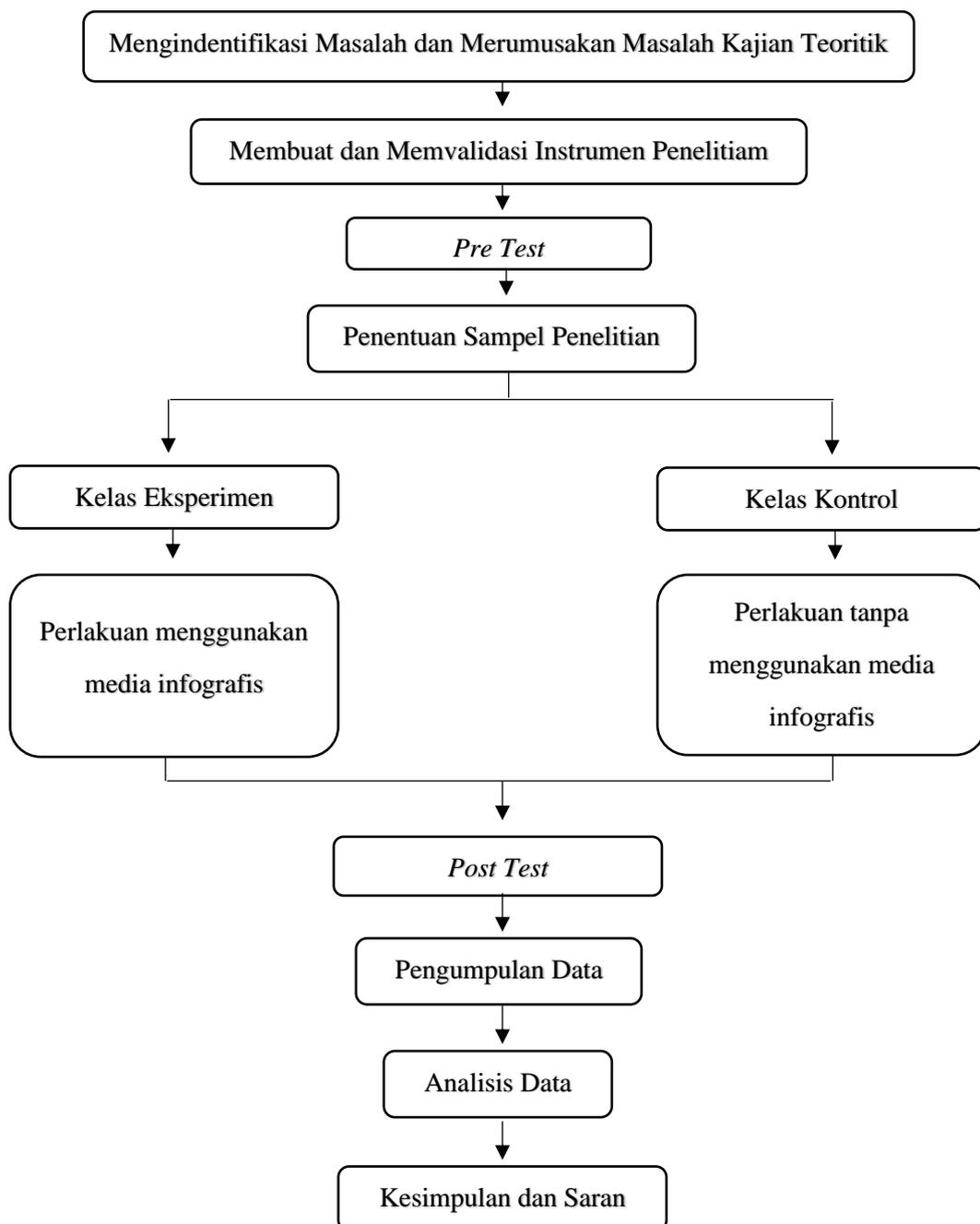
Alur penelitian dalam penelitian ini, dimulai dengan mengidentifikasi masalah dan merumuskan masalah kajian teoritis, membuat dan memvalidasi instrumen, setelah instrumen memenuhi syarat kemudian instrumen tersebut diberikan kepada populasi untuk penentuan sampel sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen atau

Reza Pahlawan, 2023

PENGARUH MEDIA INFOGRAFIS TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI IPS PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI DI SMA NEGERI 2 LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebagai data awal minat belajar, kemudian setelah penentuan sampel, diberikannya perlakuan berupa infografis untuk kelas eksperimen dan tanpa perlakuan menggunakan infografis untuk kelas kontrol. Setelah diberikannya perlakuan, sampel diberikan *post test* untuk mengetahui tingkat perbedaan dari minat belajar, kemudian data yang sudah didapatkan dihimpun dan dianalisis. Setelah data tersebut dianalisis selanjutnya ditarik kesimpulan. Berikut alur penelitian digambarkan sebagai berikut :



Reza Pahlawan, 2023

**PENGARUH MEDIA INFOGRAFIS TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI
IPS PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI DI SMA NEGERI 2 LEMBANG**

Universitas Pendidikan Indor *Gambar 3.2 Alur Penelitian* erpustakaan.upi.edu